

**MOTIVASI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
YOGYAKARTA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
TAHUN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Zulfa Jihad Akbar
NIM. 15601241104

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**MOTIVASI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
YOGYAKARTA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
TAHUN 2018/2019**

Oleh:

Zulfa Jihad Akbar
15601241104

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk pengumpulan data menggunakan angket. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa. Total pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian berjumlah 37. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. yaitu 24,44% dengan kategori sangat tinggi, 20% dengan kategori tinggi, 20% dengan kategori sedang, 17,78% dengan kategori rendah, dan 17,78% dengan kategori sangat rendah.

Kata kunci: *motivasi, ekstrakurikuler, bulutangkis.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Jihad Akbar

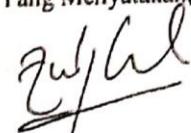
NIM : 15601241104

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Motivasi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
Bulutangkis Tahun 2018/2019.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Mei 2019
Yang Menyatakan,



Zulfa Jihad Akbar
NIM. 15601241104

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MOTIVASI SISWA SMP MBS YOGYAKARTA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS

Disusun oleh:

Zulfa Jihad Akbar
NIM 15601241104

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Amat Komari M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MOTIVASI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS TAHUN 2018/2019

Disusun oleh:

Zulfa Jihad Akbar
NIM 15601241104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 08 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Amat Komari, M. Si.
Ketua Penguji/Pembimbing

AM. Bandi Utama, M. Pd.
Sekretaris

Dr. Agus Susworo D M., M. Pd.
Penguji I (Utama)

Tanda tangan



.....

Tanggal

30/7/2019

.....

10/7/2019

.....

25/7/2019

.....

Yogyakarta, 30 Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



MOTTO

Hidup itu tentang mimpi, dan bagaimana cara kita menggapainya.

-Penulis-

Man Jadda Wajada..

-Akbar Zainudin-

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Abah Arif Jauhariyanto dan Umi Prihatining Falastina yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Adik-adik saya Emka Azzam Jauhari, Saffinatud Syifa', dan Naufal Yustisya Arif yang selalu menjadi semangat dalam lelah untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Motivasi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Tahun 2018/2019”, dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari bergai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

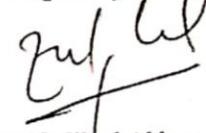
1. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan saran sehingga perkuliahan lancar.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Program Studi PJKR yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
4. Bapak Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi serta memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Siswa anggota ekstrakurikuler bulutangkis SMP MBS Yogyakarta yang sudah membantu meluangkan waktu untuk mengisi angket dalam penelitian ini.

6. Pardani Nurlaili yang tidak lelah mengingatkan dan mendampingi, sehingga lancar dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Teman-teman PJKR C 2015 yang memberi dukungan dan mau hidup bersama selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
8. Temen-temen Fafisu yang selalu membantu menghilangkan penat ketika jemu dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bolo Racetho sebagai kakak-kakak tingkat yang tiada henti memberikan semangatnya kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman UKM Pencak Silat UNY yang menjadi salah satu semangat saya selama berada di UNY.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 08 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Zulfa Jihad Akbar
NIM. 15601241104

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	i
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Motivasi.....	9
2. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	15
3. Hakikat Ekstrakurikuler	19
4. Hakikat Bulutangkis.....	21
b. Manfaat Permainan Bulutangkis	23
c. Peralatan dan Perlengkapan Permainan Bulutangkis	23

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisi Data	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penskoran	33
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	34
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian Dengan Butir Yang Valid.....	35
Tabel 4. Rentang Pengkategorian	36
Tabel 5. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	38
Tabel 6. Data Hasil Perhitungan Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis	39
Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis	39
Tabel 8. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis	40
Tabel 9. Penghitungan Persentase Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	41
Tabel 10. Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	43
Tabel 11. Data Hasil Perhitungan Indikator Kebutuhan.....	44
Tabel 12. Kategorisasi Indikator Kebutuhan yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	45
Tabel 13. Data Hasil Perhitungan Indikator Bakat	46
Tabel 14. Kategorisasi Indikator Bakat yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta...46	46
Tabel 15. Data Hasil Perhitungan Indikator Keterampilan.....	47
Tabel 16. Kategorisasi Indikator Keterampilan yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	48
Tabel 17. Data Hasil Perhitungan Indikator Teman	49
Tabel 18. Kategorisasi Indikator Teman yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta...49	49
Tabel 19. Data Hasil Perhitungan Indikator Sarpras	50
Tabel 20. Kategorisasi Indikator Sarpras yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta...51	51
Tabel 21. Data Hasil Perhitungan Indikator Guru	52
Tabel 22. Kategorisasi Indikator Guru yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta...52	52
Tabel 23. Data Hasil Perhitungan Indikator Lingkungan	53
Tabel 24. Kategorisasi Indikator Lingkungan yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta	38
Gambar 2. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	41
Gambar 3. Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	42
Gambar 4. Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.....	43
Gambar 5. Indikator Kebutuhan	45
Gambar 6. Indikator Bakat.....	47
Gambar 7. Indikator Keterampilan	48
Gambar 8. Indikator Teman.....	50
Gambar 9. Indikator Sarpras	51
Gambar 10. Indikator Guru.....	53
Gambar 11. Indikator Lingkungan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengantar Bimbingan	64
Lampiran 2. Izin Observasi	65
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	66
Lampiran 4. Keterangan Penelitian.....	67
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 6. Data Kasar	75
Lampiran 7. Dokumentasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Salah satu cabang olahraga yang digemari di kalangan masyarakat saat ini yaitu cabang olahraga bulutangkis, karena olahraga ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa bahkan banyak orang tua yang gemar melakukan olahraga ini. Melalui kegiatan olahraga bulutangkis ini banyak dari masyarakat yang memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial, terkhusus pada anak remaja. Permainan bulutangkis saat ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub-klub tangguh di tanah air dan atlet-atlet bulutangkis pelajar baik di tingkat sekolah menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Ditunjang lagi dengan sering diadakan turnamen-turnamen, dan event-event pelajar dari tingkat daerah hingga nasional.

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah

berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub, kantor-kantor, desa-desa, sekolah-sekolah, bahkan di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan olahraga bulutangkis memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi pelakunya. Olahraga bulutangkis dapat dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota maupun desa. Olahraga ini sudah berkembang menjadi olahraga yang digemari. Olahraga bulutangkis juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang ada di pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah maupun di pondok pesantren. Maka dari itu diharapkan nantinya akan muncul bibit-bibit olahragawan khususnya untuk olahraga bulutangkis.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui intrinsikisasi nilai-nilai yang terakandung dalam pendidikan jasmani,

mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, memahami konsep aktivitas jasmani dan lingkungan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap positif.

Menurut Saputra (1998 : 5-6) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu kegiatan instrukturikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrukturikuler. Dalam pelaksanaan ekstrukturikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrukturikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrukturikuler olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk berprestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Sesuai yang dikemukakan oleh Lutan (2000: 15) “bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelaktual, emosional, sosial, dan moral.”

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrukturikuler di sekolah, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrukturikuler di sekolah tersebut tentunya harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan guru pembimbing ekstrukturikuler dalam memberikan materi maupun kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta motivasi pelaku dalam kegiatan ekstrukturikuler itu sendiri. Peranan ekstrukturikuler di samping memperdalam dan

memperluas pengetahuan siswa juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukkan nilai-nilai kepribadian para siswa.

SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren modern yang ada di Indonesia. Meskipun begitu sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler antara lain kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti misalnya qiroah, hizbul wathan, PMR, dll. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik berkaitan dengan kegiatan fisik atau olahraga misalnya futsal, tapak suci, tenis meja, dan salah satunya yaitu bulutangkis. Ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu, dan hanya dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan di lapangan sekolah atau bisa dilaksanakan di Balai Desa Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tentu saja kegiatan sekolah di luar jam pelajaran tersebut memerlukan motivasi atau dorongan yang tinggi dari para siswa, apalagi dilihat dari kondisi yang kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah. Menurut Sugihartono dkk (2007: 20) “motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa diikuti motivasi tidak akan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik diantaranya kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Siswa yang mempunyai motivasi besar akan menampakkan minat dan kesungguh-sungguhannya dalam melaksanakan tugasnya, serta mempunyai konsentrasi penuh dan ketekunan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi rendah akan menunjukkan sifat acuh tak acuh, cepat bosan, dan mudah putus asa.

Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya sarana prasarana, guru yang membimbing, ajakan teman, dan lingkungan. Sarana dan prasarana yang kurang baik akan sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Misalnya dari perlengkapan pribadi yang harus dimiliki dan dibawa siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yaitu raket, apabila siswa tidak mempunyai atau tidak membawa raket akan mengganggu raket milik teman, ini tentunya membuat tidak nyaman si pemilik raket.

Berdasarkan informasi dari seorang pelatih/guru olahraga mengenai kedatangan atau presensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis masih rendah, sehingga perlu dorongan untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain presensi yang rendah, siswa tidak pernah menanyakan tentang materi yang tidak diikuti. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis masih rendah.
2. Kurang memadainya sarana dan prasarana ekstrakurikuler bulutangkis yang ada di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
3. Belum diketahuinya tingkat motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terarah. Dalam penelitian ini dibatasi motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah pada peneliti ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Tingkat motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Teoritis
 - a) Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan prestasi peserta didik dalam ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
 - b) Dapat memberikan informasi mengenai seberapa tinggi motivasi dan seberapa tinggi faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- b. Praktis
 - a) Bagi akademis, untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
 - b) Bagi sarpras, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bulutangkis.
 - c) Bagi pelatih, untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler bulutangkis sehingga dalam digunakan untuk memperkuat motivasi siswa.

- d) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.
- e) Bagi guru, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk dijadikan lawan tanding.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau tujuan tertentu. Motivasi menurut Uno (2012: 1) “adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007: 78) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Staton dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2009: 42) “motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan”.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga element penting, yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang

dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam melakukan sebuah tindakan. Pada hakikatnya motivasi sangat erat hubungannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Motivasi bertambah besar jika tujuan yang akan dicapai itu jelas.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu ialah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
 - a. Macam-macam Motivasi

Rumusan Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Singgih (2004: 50), "motivasi untuk melakukan sesuatu dapat

datang dari diri sendiri (intrinsik), serta dapat pula datang dari luar diri atau lingkungan (ekstrinsik)”. Sehingga dapat disimpulkan munculnya motivasi pada seseorang sehingga ia mau bergerak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar diri (motivasi ekstrinsik).

1) Motivasi Intrinsik

Menurut E. Mulyasa (2002: 120), “motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi dalam pembahasan ini akan sangat erat dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa”. Syah (2012: 153) dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, mengartikan “motivasi intrinsik sebagai hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dan dipengaruhi hal-hal dari dalam individu itu sendiri dan tidak perlu dirangsang dari luar. Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi intrinsik dari siswa antara lain:

a) Bakat

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

b) Fisik

Faktor fisik yaitu kebutuhan pokok manusia tentang rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit. Irianto (2002: 65) mengatakan bahwa “fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik”. Sedangkan menurut Syah (2012: 146) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

c) Ketrampilan

Faktor keterampilan adalah salah satu faktor dari motivasi intrinsik, karena keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

d) Kedisiplinan

Motivasi intrinsik juga dapat tercipta dari kedisiplinan, karena makna dari kedisiplinan itu sendiri adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan dalam peraturan dan tata tertib.

e) Pengetahuan

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua akan bisa bertambah ketika pelakunya mengetahui tentang apa yang harus dilakukan.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Proses dari daya tahu tersebut dapat menjadi dasar manusia untuk bersikap dan bertindak.

f) Hobi

Faktor Hobi menjadi salah satu kondisi yang mempengaruhi orang untuk meningkatkan motivasi. Jika pelaku hobi dengan apa yang dilakukan maka dia akan melakukannya dengan termotivasi dan maksimal.

g) Psikologi

Motivasi berolahraga bagi anak-anak remaja dan para orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan dan juga untuk melepas ketegangan psikis.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syah (2012: 151) “motifasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar”. Menurut Sardiman A.M. (2001: 88), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Sugihartono (2007: 76) faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstrinsik dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya (Singgih, 2004: 51). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dari luar individu atau bisa

dirangsang dari luar. Adapun faktor-faktor yang mendungkung motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Teman

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah hubungan dengan teman sebaya bujukan untuk sama-sama melakukan aktivitas yang sama akan mempengaruhi motivasi individu untuk ikut dalam suatu aktivitas.

b) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas lapangan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Sarana dan prasarana latihan merupakan alat yang mendukung terciptanya kualitas latihan. Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dan sesuai kebutuhan, maka akan lebih mendorong siswa untuk semakin giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sarpras.

c) Guru atau Pelatih

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah metode-metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar atau latihan. Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi

olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat (Sukadiyanto, 2005: 4). Seorang pelatih dituntut agar berusaha keras mengembangkan motivasi dalam diri setiap anak latihnya sehingga anak latihnya dalam berlatih dapat bertahan lama dan memacu dirinya untuk meningkatkan kemampuannya.

Peran pelatih dalam pembinaan atlet sangatlah besar. Keberhasilan pencapaian prestasi maksimal atlet yang didapat tentu tidak lepas dari peran pelatih yang profesional, berpengalaman dan memiliki ilmu keolahragaan yang tinggi. Kemampuan seorang pelatih terhadap bidang yang digeluti juga menjadi daya tarik bagi siswa sehingga akan semakin berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

d) Lingkungan

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah lingkungan yang kondusif untuk mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan yang mendukung akan membuat motivasi siswa semakin meningkat. Begitupula sebaliknya.

2 Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Karakteristik remaja awal usia 12/13 - 17/18 tahun yang tercermin dalam tingkah laku misal keadaan perasaan dan emosi sangat peka serta belum stabil, keadaan mental khususnya kemampuan pikirnya sudah mulai kritis dan menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan

terhadap orangtua, guru maupun orang dewasa, keadaan kemauan ingin sekali mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa misalnya anak putra mencoba merokok, anak putri mencoba bersolek.

Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Hurlock (1991: 207-209), menjelaskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat bakats. Perkembangan mental yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode baru peralihan, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya.
- e. Usia bermasalah, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orangtua dan guru lagi.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan, karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menjelang menginjak masa dewasa mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya.

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.

Siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja dan perubahan yang menyertai merupakan aspek psikomotor, kognitif dan afektif sebagai berikut:

a. Perkembangan aspek psikomotor

Aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem syaraf dan otot-otot. Lebih lanjut menyatakan siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa, misalnya pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan.

b. Perkembangan aspek kognitif

Hal yang dialami siswa SMP adalah operasional formal yaitu kemampuan berfikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Perkembangan intelektual sangat bervariasi dan perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran.

c. Perkembangan aspek afektif

Siswa mengalami egosentris yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain. Secara emosional siswa

SMP mengalami rentang dan intensitas emosional belajar untuk mengatur emosinya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya untuk menentukan sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

Menurut Sukintaka (1992:45), anak setingkat SMP kira-kira usia 13-15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Karakteristik Jasmani
 - a) Laki-laki maupun perempuan terdapat pertumbuhan badan memanjang
 - b) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - c) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang baik
 - d) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang terbatas
 - e) Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan
 - f) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik daripada anak putri
 - g) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
2. Karakteristik Psikis atau Mental
 - a) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasi
 - b) Ingin menetapkan pandangan hidup
 - c) Mudah gelisah karena keadaan lemah
3. Karakteristik Sosial
 - a) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
 - b) Mengetahui moral dan etika dalam kehidupannya
 - c) Perasaan yang semakin berkembang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP terbagi kedalam tiga tahap yaitu: jasmani, psikis dan sosial. Perlu diketahui bahwa untuk keperluan fantasi dan imajinasi, kecepatan tumbuh serta kematangan yang sejenisnya, banyak dibutuhkan energi dalam jumlah besar maka terjadilah kemerosotan jasmani maupun psikis.

Keadaan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi kemurungan dan fantasi yang berlebihan. Keadaan ini menyebabkan rasa tidak mampu sehingga

enggan untuk bergerak. Selain itu dapat diketahui ada beberapa keburukan dari keburukan karakteristik siswa SMP antara lain: mudah gelisah, emosi kurang terkotrol dan takut untuk gagal. Dengan kondisi seperti ini maka siswa memerlukan dorongan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini peran seorang guru pendidikan jasmani dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa di sarpras baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada remaja mengalami perkembangan fisik dan psikis secara cepat. Hal ini dapat dilihat dari aspek fisik, psikis, sosial, perkembangan motorik, afektif dan kognitif. Pada masa remaja adalah masa kritis dimana individu dalam proses pencarian identitas, maka dari itu pada masa remaja perlu adanya pendampingan dan pelatihan serta pembinaan yang baik.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa akademik maupun non akademik. Menurut Wibowo dan Andriyani (2014:2) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.

Tujuan ekstrakurikuler ditentukan dan diarahkan sesuai dengan tujuan institusional dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan kata lain, kegiatan

ekstrakurikuler harus sejalan dan menunjang kegiatan sarpras atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sarpras/madrasah.

a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sarpras/madrasah.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
- b. Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP MBS Yogyakarta

Ekstrakurikuler bulutangkis merupakan ekstrakurikuler yang sudah cukup lama diselenggarakan di SMP MBS Yogyakarta. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2011. Ekstrakurikuler bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta di latih oleh Pak Ikhwan atau dengan kakak tingkat sendiri. Latihan dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu mulai jam 15.30-17.00 dan bertempatan di lapangan SMP MBS Yogyakarta atau bisa dilaksanakan di Balai Desa Madurejo, Prambanan, Sleman.

Ekstrakurikuler bulutangkis SMP MBS Yogyakarta yang fasilitas dan pembinaannya kurang memadai tetapi ada beberapa kejuaraan yang diikuti dan memperoleh juara antara lain juara 1 tunggal putra POSPEDA DIY, juara 2 ganda putra POSPEDA, juara 2 tunggal putra antar sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sleman. Dari seluruh kejuaraan yang telah diikuti, SMP MBS Yogyakarta belum mampu meraih prestasi nasional

4. Hakikat Bulutangkis

a. Pengertian Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang popular dan berkembang di Indonesia. Perkembangan bulutangkis dewasa ini tidak terlepas dari akar sejarah

dan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Menurut Subarjah (2000: 1) “sejarah bulutangkis hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Dari beberapa penelitian diperoleh keterangan bahwa permainan bulutangkis pertama kali dimainkan di India dengan nama *POONA*”.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual dan dapat dilakukan pada nomor tunggal, ganda dan ganda campuran. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek yang dipukul. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan unsur lainnya. Beberapa alat dan peraturan yang juga mendukung adalah memiliki ukuran resmi lapangan, tiang, jaring (net), perwasitan dan penilaian.

Menurut Subardjah (2000: 13), permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seorang pemain berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan jatuhnya di dalam daerah permainannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa permainan bulutangkis adalah permainan yang dilakukan dengan cara memukul sebuah *shuttlecock* menggunakan raket, melewati net ke bidang permainan lawan, hingga lawan tidak dapat mengembalikannya kembali. Permainan ini berlaku untuk pria maupun wanita dengan bentuk tunggal (*single*), juga dengan ganda (*double*), dan dengan campuran (*mixed double*).

b. Manfaat Permainan Bulutangkis

Permainan bulutangkis memiliki banyak manfaat bagi yang memainkannya ataupun bagi penonton, pedagang, perusahaan, dan semua orang yang mampu memanfaatkan peluang dalam permainan ini. Manfaat yang akan dibahas dalam hal ini adalah mengenai manfaat permainan bulutangkis bagi tubuh seseorang.

Menurut Subardjah (2000:17), menyatakan bahwa “bulutangkis merupakan cabang olahraga yang membutuhkan daya tahan keseluruhan, di samping menunjukkan ciri sebagai aktivitas jasmani yang memerlukan kemampuan anaerobic”. Sedangkan menurut pendapat dari Komari (2008: 47), menyatakan bahwa “bagi para pelaku olahraga bulutangkis memberikan manfaat yang sangat banyak bagi pertumbuhan dan perkembangan serta tantangan emosional dan memupuk jiwa sosial”.

Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis memiliki banyak manfaat yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kemampuan dalam bergerak, meningkatkan perkembangan baik tangan, kaki, badan dan tungkai, serta untuk meningkatkan perkembangan emosional dan sosial.

c. Peralatan dan Perlengkapan Permainan Bulutangkis

Dalam permainan bulutangkis dibutuhkan beberapa peralatan dan perlengkapan yang berfungsi sebagai penunjang permainan. Peralatan dan perlengkapan yang terdapat di dalam permainan bulutangkis adalah sebagai berikut:

1) Net

Di tengah-tengah lapangan permainan bulutangkis terdapat net yang memisahkan kedua bidang permainan yang diikatkan dengan tiang yang berada di pinggir lapangan. Menurut (Komari, 2018: 24) Net berdiri dengan tinggi 155 cm di bagian tepi, sedangkan tinggi net di bagian tengah adalah 152,4 cm. Tiang net dipasang tepat di atas garis tepi lapangan (*side boundary line for double*), tetapi jika tidak memungkinkan tiang net boleh dipasang di luar lapangan sejauh 50 cm. Net bulutangkis yang baik yaitu yang warnanya tua sehingga kontras dengan warna *shuttlecock*.

2) Raket

Raket bulutangkis digunakan sebagai alat untuk memukul *shuttlecock* ke arah bidang permainan lawan. Gagang atau kerangka raket terbuat dari bahan campuran serat karbon, grafit, alumunium, dan beberapa diantaranya campuran titanium. Di tengah daun raket terdapat jaring yang dibuat dari senar (*string*) berupa tali plastik sintetis. Senar raket pada bulutangkis yang baik adalah senar yang bisa dipasang sekencang-kencangnya tetapi tidak mudah putus (dengan tarikan 21-24 ukuran kekencangan raket) agar dapat memantulkan *shuttlecock* dengan kencang dan cepat.

Menurut Subardjah (2000: 54), “raket harus berukuran panjang tidak lebih dari 68 cm, kepala raket mempunyai panjang tidak lebih dari 23 cm. Permukaan raket yang dipasang senar berukuran tidak boleh lebih dari panjang 28 cm dan lebar 22 cm”. Sedangkan menurut Alhusin (2007: 12), “raket standar memiliki ukuran panjang

66-68 cm dan lebar kepala 22 cm. Untuk raket berbahan karbon, beratnya adalah 85 gram”.

3) Kok (*shuttlecock*)

Shuttlecock adalah alat permainan bulutangkis yang di pukul menggunakan raket buutangkis sehingga dapat bergerak bolak balik sepanjang lapangan bulutangkis. *Shuttlecock* tersebut terbuat dari bulu angsa/ayam dan gabus yang dirajut sedemikian rupa sehingga membentuk corong. Berat *shuttlecock* antara 4,75-5,50 gram (79-85 grains) bulu yang ditancapkan berjumlah 16 helai.

Panjang bulu 64 sampai dengan 70 mm dari ujung atas sampai ke bagian yang rata dengan gabus. Garis tengah lingkar bagian atas antara 54 sampai dengan 64 mm, harus diikat dengan bahan tali yang kuat.

Shuttlecock yang bagus apabila dipukul menggunakan raket dengan tangan di bawah pinggang maka akan meluncur lurus tanpa ada gerakan yang mengarah ke kanan atau ke kiri saat berada di udara. Selain itu *shuttlecock* yang baik memiliki kecepatan konstan, apabila dicoba dengan pukulan bawah dari garis belakang ke bagian belakang lapangan lawan dan jatuh antara 53-99 cm dari garis belakang.

4) Sepatu dan Pakaian

Pemain bulutangkis memiliki perlengkapan utama dan perlengkapan tambahan saat tampil dalam permainan atau pertandingan. Pakaian yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain pada saat bertanding di lapangan. Pakaian yang digunakan pemain dalam pertandingan adalah pakaian olahraga dengan

kaos lengan pendek dan celana pendek. Biasanya di belakang punggung atas kaos pemain tercantum nama klub, nama pemain, sponsor atau nama negara.

Sepatu yang digunakan pemain pada pertandingan bulutangkis tidak memiliki aturan khusus, tetapi pemain biasanya lebih memilih sepatu yang ringan dan tidak licin. Perlengkapan pemain berbeda-beda, tergantung keinginan pemain. Beberapa perlengkapan tambahan yang sering digunakan oleh pemain seperti ikat kepala, pengikat pergelangan tangan, pengaman lutut.

Menurut (Alhusin, 2007: 15), menyebutkan bahwa baju, celana, dan sepatu tergolong asesori utama, sedang ikat tangan, ikat kepala, dan pengaman lutut bisa disebut asesori tambahan. Sedangkan menurut (Subardjah, 2000: 55) pakaian yang diperbolehkan adalah pakaian olahraga dengan T-shirt tangan pendek dan celana pendek berwarna putih.

5) Lapangan

Lapangan bulutangkis tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas. Lapangan bulutangkis dapat dibuat diberbagai tempat, bisa di atas tanah, atau untuk saat ini kebanyakan di atas lantai semen atau ubin. Pembuatan lapangan bulutangkis biasanya sekaligus didesain dengan gedung olahraganya. Lapangan bulutangkis harus berbentuk empat persegi dan dibatasi oleh garis selebar 45 mm. Lapangan bulutangkis memiliki ukuran 610x1345 cm, yang dibagi menjadi beberapa bidang-bidang. Garis lapangan bulutangkis menggunakan warna putih, hitam atau warna yang mudah dilihat, dengan tebal garis 3,8 cm.

Menurut (Alhusin, 2007: 16-17), lebar garis batas lapangan adalah 45 mm (1,5 inchi). Lapangan di tempat terbuka, harus dibuat dengan cermat agar tidak ada angin yang mengganggu. Lapangan bulutangkis berukuran 610x1345 cm, yang dibagi dalam bidang-bidang, masing-masing dua sisi berlawanan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zazid Safi'i (2010) yang berjudul "Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 1 Kec. Tambak Kab. Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Tambak. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 48 siswa, sehingga disebut sebagai penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validasi menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien validasi sebesar 0,846 dan koefisien reliabilitas 0,915 dan untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Kec. Tambak Tahun ajaran 2010/2011, berkategori sangat tinggi sebesar 4,2% (2 siswa), berkategori tinggi sebesar 37,5% (18 siswa), berkategori sedang sebesar 29,2% (14 siswa), berkategori rendah sebesar 25% (12 siswa), berkategori sangat rendah

sebesar 4,2% (2 siswa). Minat siswa berdasarkan faktor intrinsik berkategori tinggi sebesar 43,8% (21 siswa), minat siswa berdasarkan kategori sedang sebesar 41,7% (20 siswa). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Kec. Tambak Kab. Temanggung sebagian besar berkategori tinggi yaitu 37,5% (18 siswa).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Gunawan (2013) yang berjudul Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Kelas Olahraga Di Smp Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran orang tua dalam mengurusi pendidikan anak yaitu menyekolahkan anak di kelas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak kekelasolahraga di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dan menggunakan instrumen angket. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada orang tua siswa kelas olahraga. Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas olahraga dari kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 99 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan model “one-shot”. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke kelas olahraga adalah sangat tinggi. Motivasi orang tua yang berkategori sangat tinggi 46.6%, tinggi 53.4%, sedang 0%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Secara rinci sebagai berikut dari faktor

intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi orang tua yang berasal dari faktor intrinsik dengan berkategori sangat tinggi 69.3%, tinggi 29.5%, sedang 1,1%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Motivasi orang tua yang berasal dari faktor ekstrinsik dengan berkategori sangat tinggi 36.4%, tinggi 59.1%, sedang 4.5%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

C. Kerangka Berfikir

Bulutangkis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanaan di SMP MBS Yogyakarta. Keberhasilan pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung oleh beberapa faktor, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik individu peserta didik. Faktor intrinsik meliputi bakat, fisik, keterampilan, kedisiplinan, pengetahuan, hobi, dan bakat. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik yaitu teman, sarana dan prasarana, guru atau pelatih, dan lingkungan.

Berdasarkan kajian teoritik diatas maka dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau pendorong dan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Timbulnya motivasi menyebabkan individu akan mempunyai semangat untuk melaksakan segala aktifitas untuk mencapai kebutuhannya baik motivasi itu berasal dari diri sendiri maupun dari luar individu.

Jadi seorang yang telah termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas terhadap suatu objek akan timbul rasa akan mengamati, berusaha berhubungan lebih aktif terhadap aktivitas yang diminati dan selalu mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 147) yang mengungkapkan “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya“. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 152), “studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak“. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP MBS Yogyakarta yang beralamat di Jalan Piyungan KM. 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Majasem, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019.

C. Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2006: 150) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek dari penelitian ini ialah siswa SMP Muhammadiyah Boarding School yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berjumlah 45 siswa. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi atau *population sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah dorongan siswa untuk terlibat dalam bulutangkis, seperti yang tercantum didalam angket yang terdiri dari faktor kebutuhan, bakat, keterampilan, teman, sarana prasarana, guru dan lingkungan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Angket untuk meneliti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang terdiri dari 4 alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Jawaban dari responden diberikan dengan

memberi tanda lingkaran (O) pada kotak yang sudah disediakan. Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuisioner.

Dalam angket ini, disediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) bobot jawaban 4, Setuju (S) bobot jawaban 3, Tidak setuju (TS) bobot jawaban 2, Sangat tidak Setuju (STS) bobot jawaban 1. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban menurut Sugiyono, (2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Menurut Sugiyono (2009: 142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket atau kuisioner yang telah diadopsi dari kuisioner yang sudah ada Rosy Amelya dengan judul penelitian “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta”. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli dan telah dilakukan

proses uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument tersebut.

Berdasarkan uji coba validitas yang dilaksanakan oleh Rosy Amelya di SMP Negeri 1 Seyegan pada tanggal 5 Maret 2016 dari 49 butir soal terdapat 37 soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 45, 41, 43, 45, 46, 47, 48, dan 49. Sedangkan soal yang dinyatakan gugur pada uji coba instrumen validitas ini yaitu soal nomor 2, 4, 12, 13, 17, 20, 23, 30, 31, 39, 42, dan 44. Uji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di tempat lain. Adapun hasil uji reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,869.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Insrumen

Variabel	Koef. Alpha	Keterangan
Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta	0,869	Reliabel

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian Dengan Butir Yang Valid

Variabel	Motivasi	Indikator	No. Butir
Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.	1. Intrinsik	1. Kebutuhan	1, 2, 3, 4, 5
		2. Bakat	6, 7, 8, 9, 10
		3. Ketampilan	11, 12, 13, 14, 15
	2. Ekstrinsik	1. Teman	16, 17, 18, 19, 20, 21
		2. Sarana dan Prasarana	22, 23, 24, 25, 26
		3. Guru	27, 28, 29, 30, 31
		4. Lingkungan	32, 33, 34, 35, 36, 37
Jumlah			37 Butir

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner/angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanisme pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan observasi data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta dengan cara menanyakan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis kepada pelatih.
- Peneliti menyebar angket kepada siswa. Pada tanggal 28 April 2019. Jumlah responden yang mengisi kuisioner 45 anak.

- c. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkip atas hasil pengisian angket.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sudijono (2000: 45-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (FrekuensiRelatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Tabel 4. Rentang Pengkategorian

No	Rentangan	Katagori
1	$121,47 < X$	Sangat Tinggi
2	$115,58 < X \leq 121,47$	Tinggi
3	$109,70 < X \leq 115,58$	Sedang
4	$103,82 < X \leq 109,70$	Rendah
5	$X \leq 103,82$	Sangat Rendah

Sumber : Rosy Amelya (Halaman 50)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

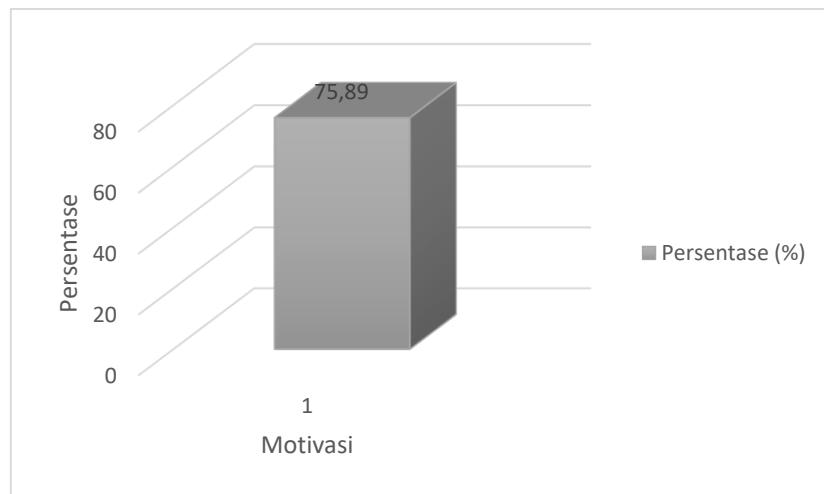
Penelitian dilaksanakan di SMP MBS Yogyakarta pada bulan Maret-Mei 2019. Subjek yang diperoleh dalam penelitian sebanyak 45 siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler bulutangkis. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta dideskripsikan berdasarkan jawaban atas angket yang telah disebarluaskan. Angket terdiri dari 37 pertanyaan dan terbagi kedalam dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik (15 butir): kebutuhan, bakat, keterampilan, (2) faktor ekstrinsik (22 butir): teman, sarana prasarana, guru atau pelatih, dan lingkungan.

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *Bulutangkis* di SMP MBS Yogyakarta. Rincian Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Riil	Percentase (%)
1	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta	37	6.660	5.054	75,89

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka persentase Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *Bulutangkis* di SMP MBS Yogyakarta yaitu sebesar 75,89%. Analisis hasil penghitungan persentase faktor yang dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20 dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Perhitungan Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis

Statistik	Indikator Kebutuhan
N	45
Mean	112,64
Median	113
Modus	121
Standar Deviation	5,89
Minimum	75
Maximum	131

Hasil penghitungan statistik semua faktor yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 75, skor maksimal 131, rata-rata sebesar 112,64, nilai tengah sebesar 113, nilai yang sering muncul sebesar 121, dan simpangan baku sebesar 5,89.

Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
121,47 < X	11	24,44	Sangat Tinggi
115,58 < X ≤ 121,47	9	20	Tinggi
109,70 < X ≤ 115,58	9	20	Sedang
103,82 < X ≤ 109,70	8	17,78	Rendah
X ≤ 103,82	8	17,78	Sangat Rendah
Total	45	100%	

Tabel di atas diketahui sebanyak 11 siswa (24,44%) mempunyai Motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis dengan kategori Sangat Tinggi, sebanyak 9 siswa (20%) mempunyai Motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis dengan kategori tinggi, sebanyak 9 siswa (20%) mempunyai Motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis dengan kategori sedang, sebanyak 8

siswa (17,78%) Motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis dengan kategori rendah, sebanyak 8 siswa (17,78%) mempunyai Motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis dengan kategori Sangat Rendah.

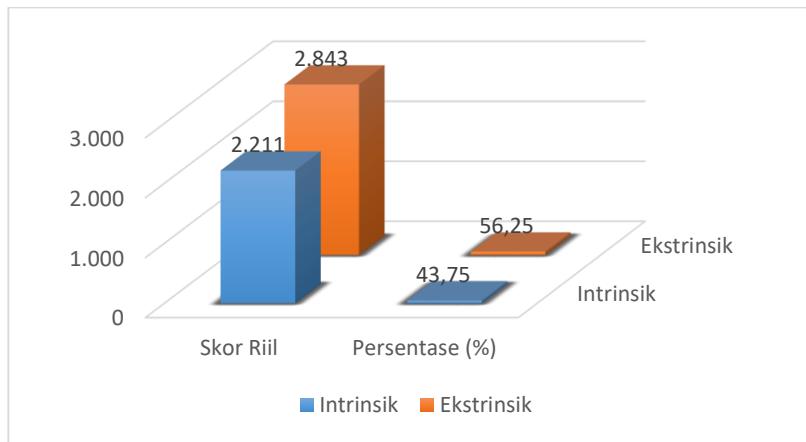
1. Rincian Motivasi siswa SMP MBS Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis

Rincian mengenai Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta, berdasarkan faktor intrinsik (15 butir) dan faktor ekstrinsik (22 butir) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Siswa SMP MBS Yogyakarta dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis

NO	Faktor	Skor Riil	Percentase (%)
1	Intrinsik	2.211	43,75
2	Ekstrinsik	2.843	56,25
Jumlah		5.054	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta yaitu faktor intrinsik sebesar 43,75% dan faktor ekstrinsik sebesar 56,25%.

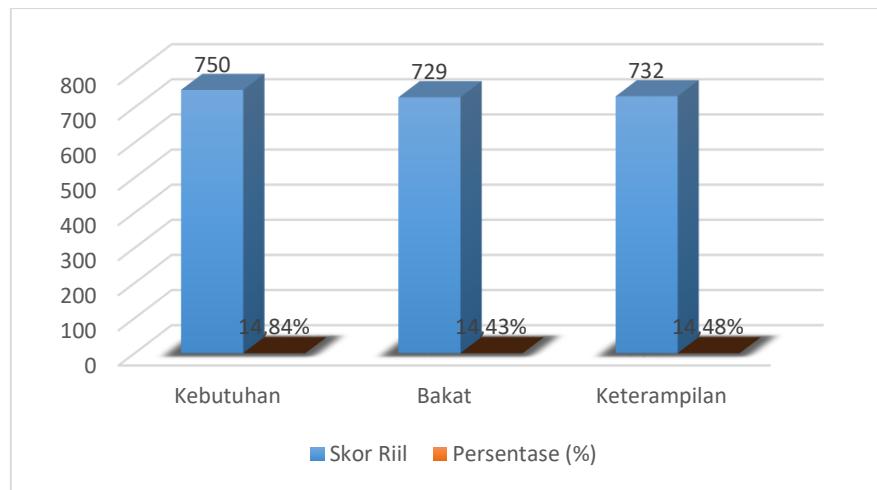
1. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta terbagi kedalam 3 indikator, yaitu kebutuhan (5 butir), bakat (5 butir), dan keterampilan (5 butir). Data perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Penghitungan Persentase Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

Indikator	Skor Riil	Persentase (%)
Kebutuhan	750	14,84
Bakat	729	14,43
Keterampilan	732	14,48
Jumlah	2.211	43,75

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta yang terbagi menjadi 3 indikator adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta yaitu indikator kebutuhan sebesar 14,84%, indikator bakat sebesar 14,43%, dan indikator keterampilan sebesar 14,48%.

2. Faktor Ekstrinsik

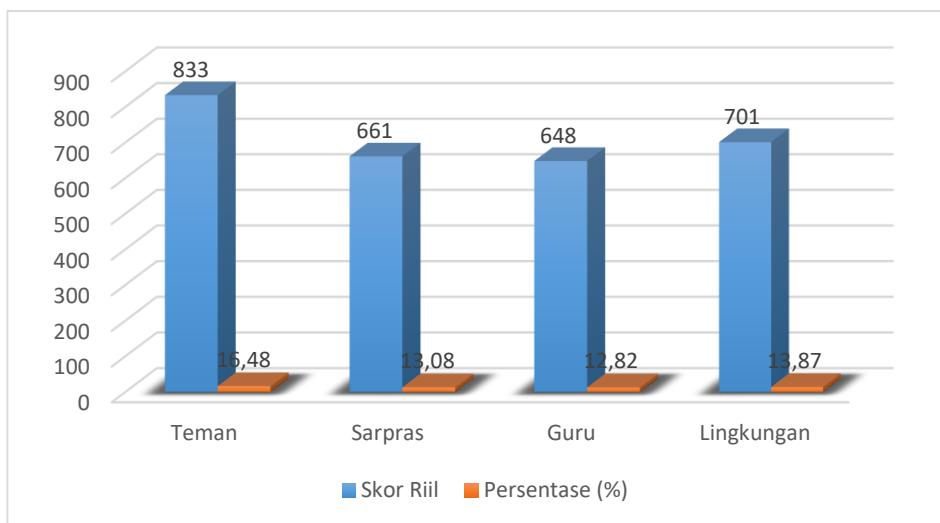
Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta terbagi kedalam 4 indikator, yaitu teman (6 butir), sarana prasarana (5 butir), guru atau pelatih (5 butir), dan lingkungan (6 butir).

Data perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

Indikator	Skor Riil	Persentase (%)
Teman	833	16,48
Sarpras	661	13,08
Guru	648	12,82
Lingkungan	701	13,87
Jumlah	2.843	56,25

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta yang terbagi menjadi 4 indikator adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

yaitu indikator teman sebesar 16,48%, indikator sarpras sebesar 13,08%, indikator guru sebesar 12,82%, dan indikator lingkungan sebesar 13,87%.

1. Indikator Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

a. Indikator Kebutuhan

Analisis data penelitian indikator kebutuhan dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Data Hasil Perhitungan Indikator Kebutuhan

Statistik	Indikator Kebutuhan
N	45
Mean	16,67
Median	17
Modus	16
Standar Deviation	1,50
Range	7
Minimum	13
Maximum	20

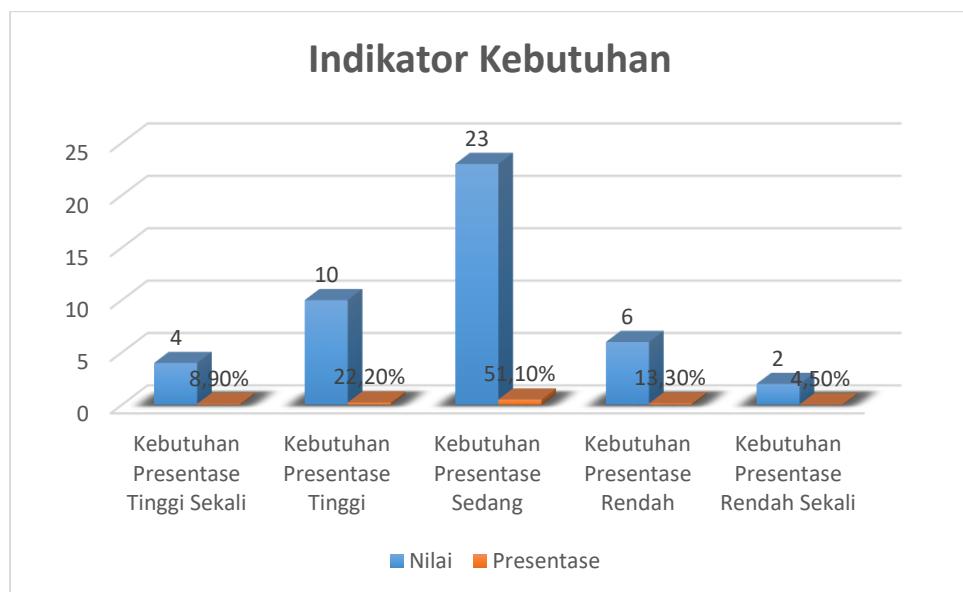
Hasil penghitungan statistik indikator kebutuhan yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 13, skor maksimal 20, rata-rata sebesar 16,67 nilai tengah sebesar 17, nilai yang sering muncul sebesar 16, dan simpangan baku sebesar 1,50.

Kategorisasi indikator kebutuhan yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Indikator Kebutuhan yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X > 18,91$	4	8,9	Sangat Tinggi
$17,42 < X \leq 18,91$	10	22,2	Tinggi
$15,92 < X \leq 17,42$	23	51,1	Sedang
$13,68 < X \leq 15,92$	6	13,3	Rendah
$X \leq 13,68$	2	4,5	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Indikator Kebutuhan

b. Indikator Bakat

Analisis data penelitian indikator bakat dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Data Hasil Perhitungan Indikator Bakat

Statistik	Indikator Bakat
N	45
Mean	16,20
Median	16
Modus	15
Standar Deviation	1,69
Range	7
Minimum	12
Maximum	19

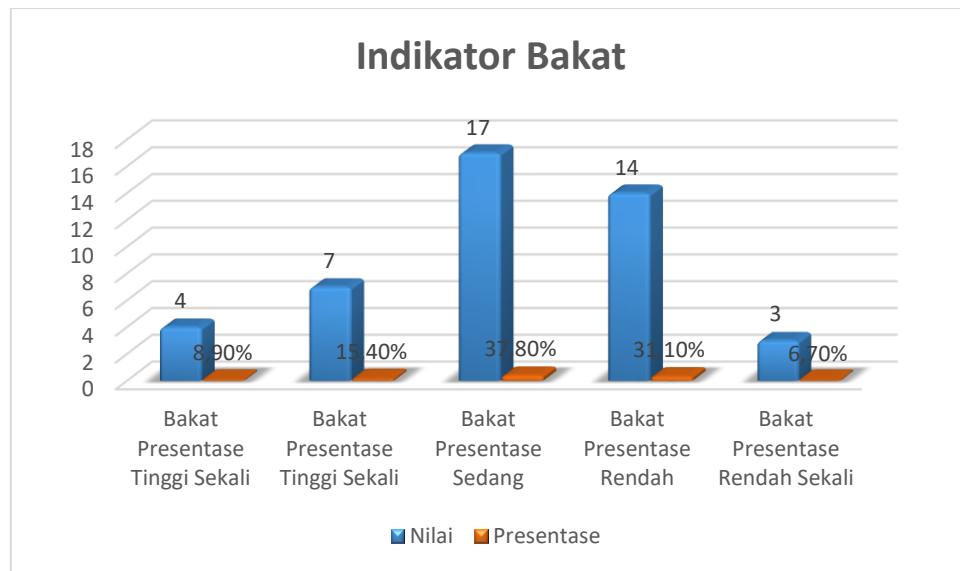
Hasil penghitungan statistik indikator bakat yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 12, skor maksimal 19, rata-rata sebesar 16,20 nilai tengah sebesar 16, nilai yang sering muncul sebesar 15, dan simpangan baku sebesar 1,69.

Kategorisasi indikator bakat yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Indikator Bakat yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X > 18,74$	4	8,9	Sangat Tinggi
$17,05 < X \leq 18,74$	7	15,4	Tinggi
$15,35 < X \leq 17,05$	17	37,8	Sedang
$13,66 < X \leq 15,35$	14	31,1	Rendah
$X \leq 13,66$	3	6,7	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Indikator Bakat

c. Indikator Keterampilan

Analisis data penelitian indikator keterampilan dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Data Hasil Perhitungan Indikator Keterampilan

Statistik	Indikator Keterampilan
N	45
Mean	16,27
Median	16
Modus	17
Standar Deviation	1,63
Range	7
Minimum	13
Maximum	20

Hasil penghitungan statistik indikator keterampilan yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS

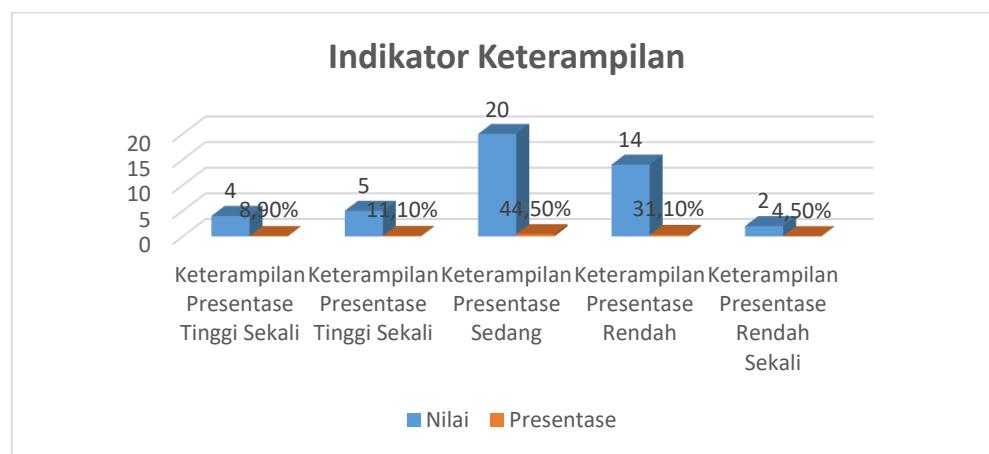
Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 13, skor maksimal 20, rata-rata sebesar 16,27 nilai tengah sebesar 16, nilai yang sering muncul sebesar 17, dan simpangan baku sebesar 1,63.

Kategorisasi indikator keterampilan yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Indikator Keterampilan yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X > 18,72$	4	8,9	Sangat Tinggi
$17,09 < X \leq 18,72$	5	11,1	Tinggi
$15,45 < X \leq 17,09$	20	44,5	Sedang
$13,82 < X \leq 15,45$	14	31,1	Rendah
$X \leq 13,82$	2	4,5	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Indikator Keterampilan

d. Indikator Teman

Analisis data penelitian indikator teman dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Data Hasil Perhitungan Indikator Teman

Statistik	Indikator Teman
N	45
Mean	18,51
Median	19
Modus	19
Standar Deviation	2,02
Range	8
Minimum	14
Maximum	22

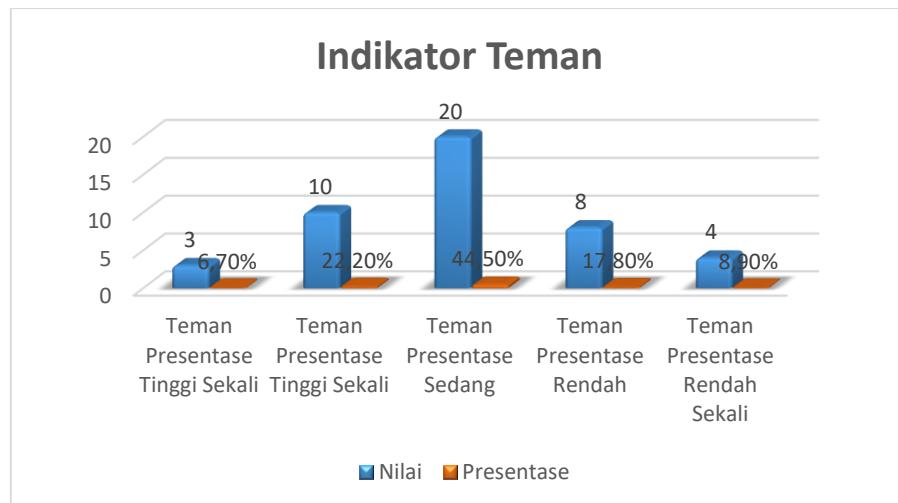
Hasil penghitungan statistik indikator teman yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 14, skor maksimal 22, rata-rata sebesar 18,51, nilai tengah sebesar 19, nilai yang sering muncul sebesar 19, dan simpangan baku sebesar 2,02.

Kategorisasi indikator teman yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Indikator Teman yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Peresentase (%)	Kategori
$X > 21,54$	3	6,7	Sangat Tinggi
$19,52 < X \leq 21,54$	10	22,2	Tinggi
$17,50 < X \leq 19,52$	20	44,5	Sedang
$15,48 < X \leq 17,50$	8	17,8	Rendah
$X \leq 15,48$	4	8,9	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Indikator Teman

e. Indikator Sarpras

Analisis data penelitian indikator sarpras dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Data Hasil Perhitungan Indikator Sarpras

Statistik	Indikator Sarpras
N	45
Mean	14,69
Median	15
Modus	14
Standar Deviation	3,12
Range	13
Minimum	7
Maximum	20

Hasil penghitungan statistik indikator sarpras yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 7, skor maksimal 20, rata-rata sebesar

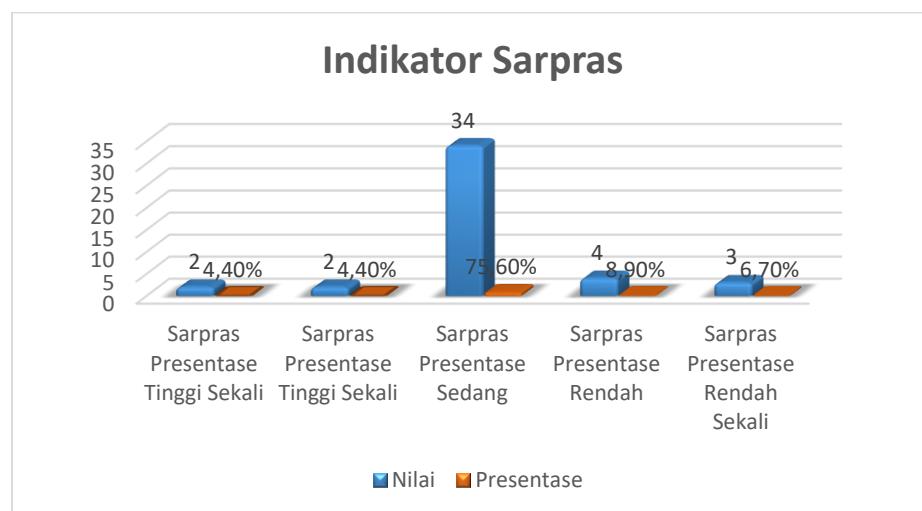
14,69, nilai tengah sebesar 15, nilai yang sering muncul sebesar 14 dan simpangan baku sebesar 3,12.

Kategorisasi indikator sarpras yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Indikator Sarpras yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X > 19,37$	2	4,4	Sangat Tinggi
$18,31 < X \leq 19,37$	2	4,4	Tinggi
$11,06 < X \leq 18,31$	34	75,6	Sedang
$10,01 < X \leq 11,06$	4	8,9	Rendah
$X \leq 10,01$	3	6,7	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Indikator Sarpras

f. Indikator Guru

Analisis data penelitian indikator guru dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Data Hasil Perhitungan Indikator Guru

Statistik	Indikator Guru
N	45
Mean	14,40
Median	15
Modus	16
Standar Deviation	3,34
Range	15
Minimum	5
Maximum	20

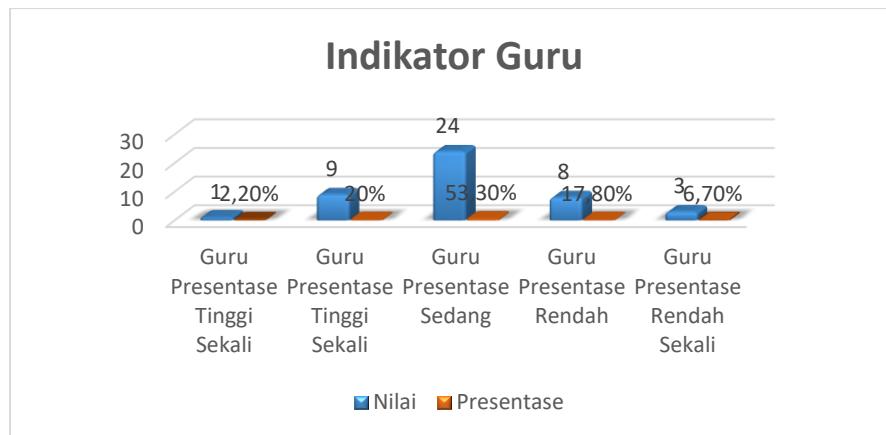
Hasil penghitungan statistik indikator guru yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 5, skor maksimal 20, rata-rata sebesar 2,70, nilai tengah sebesar 15 nilai yang sering muncul sebesar 16 dan simpangan baku sebesar 3,34.

Kategorisasi indikator guru yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 22. Kategorisasi Indikator Guru yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X > 19,41$	1	2,2	Sangat Tinggi
$16,07 < X \leq 19,41$	9	20	Tinggi
$12,73 < X \leq 16,07$	24	53,3	Sedang
$9,39 < X \leq 12,73$	8	17,8	Rendah
$X \leq 9,39$	3	6,7	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Indikator Guru

g. Indikator Lingkungan

Analisis data penelitian indikator lingkungan dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Data Hasil Perhitungan Indikator Lingkungan

Statistik	Indikator Lingkungan
N	45
Mean	15,58
Median	16
Modus	14
Standar Deviation	3,40
Range	15
Minimum	6
Maximum	21

Hasil penghitungan statistik indikator lingkungan yang diperoleh dari 45 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta diperoleh hasil skor minimal 6, skor maksimal 21, rata-rata sebesar

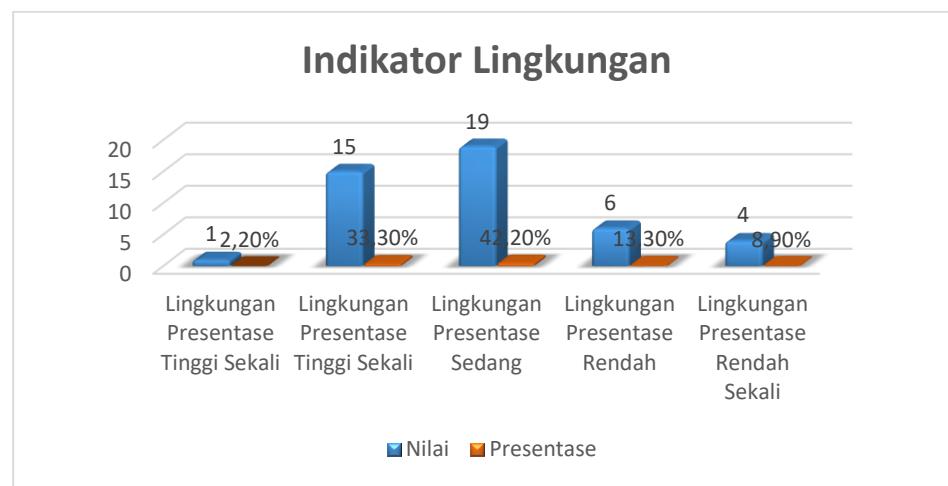
15,58, nilai tengah sebesar 16, nilai yang sering muncul sebesar 14, dan simpangan baku sebesar 3,40.

Kategorisasi indikator lingkungan yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 24. Kategorisasi Indikator Lingkungan yang Menjadi Pengaruh Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Interval Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X > 20,67$	1	2,2	Sangat Tinggi
$17,28 < X \leq 20,67$	15	33,3	Tinggi
$13,88 < X \leq 17,28$	19	42,2	Sedang
$10,49 < X \leq 13,88$	6	13,3	Rendah
$X \leq 10,49$	4	8,9	Sangat Rendah
Total	45	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Indikator Lingkungan

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta. Menurut (Slameto, 2010: 54-72) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar ada dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi faktor kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu meliputi faktor teman, sarpras, guru, dan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini, mencakup dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terbagi ke dalam 3 indikator meliputi kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Begitupula faktor ekstern terbagi kedalam 4 indikator meliputi indikator teman, sarpras, guru, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta yaitu sebesar 75,89% dengan persentase faktor intrinsik sebesar 43,75% dan faktor ekstrinsik sebesar 56,25%. Hasil penelitian yang diperoleh juga dapat dianalisis secara lebih rinci untuk mengetahui motivasi yang paling banyak mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta. Faktor tersebut ialah faktor ekstrinsik dengan indikator teman sebesar 16,48%.

Berdasarkan hasil penelitian faktor intrinsik yang terbagi dalam 3 indikator yaitu: kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Ketiga indikator tersebut mempunyai

persentase masing-masing sebagai berikut: indikator kebutuhan sebesar 14,84%, indikator bakat sebesar 14,43%, dan indikator keterampilan sebesar 14,48%. Dari 3 indikator yang ada di motivasi instrinsik, jika diurutkan dari yang tertinggi indikator kebutuhan memiliki persentase paling tinggi yaitu 14,84% artinya siswa di SMP MBS Yogyakarta menginginkan ekstrakurikuler bulutangkis itu selalu ada dan menjadi salah satu aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa. Setelah itu ada indikator keterampilan dengan persentase 14,48%, artinya siswa di sekolah ini ingin mengasah keterampilannya di bidang olahraga (khususnya bulutangkis), meskipun SMP MBS Yogyakarta merupakan sekolah berbasis pondok pesantren namun siswanya juga ingin bukan hanya rohani yang diasah namun juga jasmaninya. Dan yang terakhir ada indikator bakat dengan persentase 14,43% artinya siswa di sekolah ini ingin mengembangkan bakat yang mereka punya, banyak siswa yang bakatnya merasa tersalurkan dengan adanya ekstrakurikuler bulutangkis, sebagian siswa yang ada di SMP MBS Yogyakarta sudah tersalurkan bakatnya di ekstrakurikuler ini.

Berdasarkan hasil penelitian faktor ekstrinsik yang terbagi dalam 4 indikator yaitu: indikator teman, sarpras, guru, dan lingkungan. Keempat indikator tersebut mempunyai persentase masing-masing sebagai berikut: indikator teman sebesar 16,48%, indikator sarpras sebesar 13,08%, indikator guru sebesar 12,82%, dan indikator lingkungan sebesar 13,87%. Jika diurutkan dari persentase yang paling tinggi, indikator teman dengan persentase sebesar 16,48% artinya teman adalah faktor ekstrinsik yang paling penting untuk meningkatkan motivasi, dengan ajakan teman

atau dengan teman yang sudah pintar dalam hal bulutangkis akan bisa menarik perhatian yang lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Yang kedua ada indikator lingkungan dengan persentase sebesar 13,87%, ekstrakurikuler dapat berjalan salah satunya dengan adanya lingkungan yang mendungkung, tetapi pada kenyataannya di SMP MBS Yogyakarta tidak memiliki lingkungan yang mendukung untuk melakukan ekstrakurikuler bulutangkis, maka dari itu indikator lingkungan memiliki persentase paling rendah. Yang ketiga ada indikator sarana dan prasarana yang mempunyai persentase sebesar 13,87%, artinya sarana dan prasarana juga memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi siswa yang ada di SMP MBS Yogyakarta, karena jika sarana dan prasarananya itu baik/bagus maka siswa akan semangat dalam menjalankan ekstakurikuler bulutangkis, tetapi jika sarana dan prasarana dari sekolah tidak memadai maka siswa pun juga akan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan yang terakhir adalah guru atau pelatih dengan persentase sebesar 12,82%, artinya guru juga bisa meningkatkan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya guru atau pelatih yang tertib/bagus secara otomatis dapat menarik siswa untuk semangat menjalani ekstrakurikulernya.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian secara rinci.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan dari hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan responden dalam menjawab angket.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik jika disertai dengan pengambilan angket terbuka dan wawancara.
4. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terlalu luas dan kurang mengerucut kepada permasalahan yang akan diteliti.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. yaitu 24,44% dengan kategori sangat tinggi, 20% dengan kategori tinggi, 20% dengan kategori sedang, 17,78% dengan kategori rendah, dan 17,78% dengan kategori sangat rendah..

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi guru Penjas dan pelatih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa.
2. Siswa, guru, pelatih, dan orangtua akan semakin paham motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga bulutangkis

C. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih agar terus memotivasi siswanya untuk giat berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.
2. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis agar siswa dapat maksimal dalam berlatih.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta. CV “Seti-Aji” Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke V*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi ke VI. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Bakat Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haniffahrudin, H. (2016). *Studi Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli pada SMK N 1 dan SMK N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Irianto, D.P. (2002) *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Komari, A. (2008). *Jendela Bulutangkis*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- _____. A. (2018). *Tujuh sasaran semes Bulutangkis*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Lutan, R. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sarpras*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press: Yogyakarta.
- Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- _____, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- _____, A.M. (2012). *Interaksi Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Caly. (2009). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.
- Singgih D.G., Monty P.S., Myrna H. (1996). *Bakat Olahraga: Teori dan Praktik*. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Subardjah, H. (2000). *Bulu Tangkis*. Depdiknas.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depdikbud: Jakarta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Bakat Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sarpras*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syah, M. (2012). *Bakat Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara.
- Wibowo, Y.A & Andriyani, F.D. (2014). *Pengembangan Ekstrakulikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNYpress.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengantar Bimbingan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 169/POR/IV/2019

9 April 2019

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Drs. Amat Komari, M.Si.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ZULFA JIHAD AKBAR
NIM : 15601241104
Judul Skripsi : MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMP MBS YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.

Lampiran 2. Izin Observasi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.59/UN.34.16/PP/2019.

23 April 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Kepala SMP MBS Yogyakarta
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Zulfa Jihad Akbar

NIM : 15601241104

Program Studi : PJKR

Dosen Pembimbing : Amat Komari, M.Si.

NIP : 196204221990011001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s/d Mei 2019.

Tempat : SMP MBS Yogyakarta, Jln. Piyungan Km. 2 Marangan Bokoharjo
Prambanan Sleman.

Judul Skripsi : Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

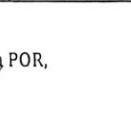
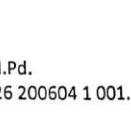
Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zulfa Jihad Atbar
NIM : 15601241104
Program Studi : PTKR
Pembimbing : Drs. Amat Komari, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	04 April 2019	Revisi BAB II	
2.	09 April 2019	Perbaikan Daftar Pustaka	
3.	18 April 2019	Instrumen Penelitian	
4.	24 April 2019	Revisi tata tulis	
5.	02 Mei 2019	Perbaikan BAB IV	
6.	06 Mei 2019	Revisi Halaman Persempit dan Kata Pengantar	
7.	14 Mei 2019	Pembahasan dan Daftar Pustaka	
8.	20 Mei 2019	Abstrak	
9.	28 Mei 2019	Acc	

Ketua Jurusan POR,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.

Lampiran 4. Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN Nomor : 322/SMP-KET/III.4.AU/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fauzan Yakhsya, S.Hum.
NBM : 865884
Jabatan : Kepala SMP MBS Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Zulfa Jihad Akbar
NIM : 15601241104
Prodi : Pendidikan Olahraga
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta pada bulan Maret s.d. Mei 2019 dengan judul : "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



www.muhammadiyahboarding.sch.id

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMP MBS YOGYAKARTA

Nama Responden :

Kelas :

Berilah tanda lingkaran pada kolom yang telah disediakan dengan keadaan yang sesungguhnya!

Contoh :

SS S TS STS

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEBUTUHAN					
1	Saya butuh kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis.	SS	S	TS	STS
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis agar dapat meningkatkan capaian prestasi secara maksimal.	SS	S	TS	STS
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri.	SS	S	TS	STS
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis agar tetap sehat.	SS	S	TS	STS
5	Saya ingin memiliki teman yang bakat bermain bulutangkis agar termotivasi untuk lebih baik.	SS	S	TS	STS
BAKAT					
6	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan bakat bermain bulutangkis.	SS	S	TS	STS
7	Ekstrakurikuler bulutangkis akan mampu meningkatkan bakat yang saya miliki.	SS	S	TS	STS
8	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis hanya akan	SS	S	TS	STS

	menurunkan keterampilan bermain saya.				
9	Saya lebih mudah berkembang dengan mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah.	SS	S	TS	STS
10	Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu memunculkan bakat siswa yang belum muncul sehingga memiliki dampak yang positif.	SS	S	TS	STS
KETERAMPILAN					
11	Saya butuh fasilitas latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS
12	Kegiatan ekstrakurikuler lebih mendorong untuk meningkatkan kemampuan bermain dengan maksimal.	SS	S	TS	STS
13	Keterampilan saya tidak akan meningkat dengan mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS	STS
14	Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu mendongkrak peningkatan keterampilan bermain saya.	SS	S	TS	STS
15	Peningkatan prestasi bermain akan sejalan dengan peningkatan keterampilan bulutangkis.	SS	S	TS	STS
TEMAN					
16	Saya diajak teman untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS	STS
17	Saya ingin memiliki keterampilan bermain bulutangkis lebih dari teman saya.	SS	S	TS	STS
18	Teman saya mampu berprestasi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS
19	Sebagian besar peserta ekstrakurikuler bulutangkis memiliki prestasi bermain yang tinggi.	SS	S	TS	STS
20	Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis memberikan efek positif dengan adanya <i>sparing partner</i> yang baik.	SS	S	TS	STS
21	Sesama teman peserta ekstrakurikuler saling memberikan dukungan untuk dapat berlatih dengan keras.	SS	S	TS	STS
SARANA DAN PRASARANA					
22	Kegiatan ekstrakurikuler didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.	SS	S	TS	STS
23	Sarana yang baik akan memudahkan terlaksananya latihan dengan baik.	SS	S	TS	STS
24	Sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana latihan ekstrakurikuler yang baik.	SS	S	TS	STS
25	Program latihan berjalan dengan baik karena didukung sarana yang memadai.	SS	S	TS	STS
26	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena sarana dan prasarana memadai.	SS	S	TS	STS
GURU					
27	Guru sangat memperhatikan kemampuan siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS	STS

28	Guru mampu memotivasi siswa untuk dapat berlatih dengan baik.	SS	S	TS	STS
29	Penerapan program latihan ekstrakurikuler bulutangkis sesuai dengan kebutuhan siswa.	SS	S	TS	STS
30	Guru mampu menjaga suasana yang kondusif dan menyenangkan saat latihan dilakukan.	SS	S	TS	STS
31	Guru saya merupakan atlet bulutangkis yang handal dan banyak prestasinya.	SS	S	TS	STS
LINGKUNGAN					
32	Lingkungan sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS	STS
33	Semua warga sekolah menjaga suasana yang kondusif untuk berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS
34	Banyak atlet bulutangkis disekitar sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS
35	Disekitar sekolah terdapat banyak klub bulutangkis.	SS	S	TS	STS
36	Disekitar sekolah sebagian besar dusun memiliki sarana untuk bermain bulutangkis.	SS	S	TS	STS
37	Warga sekitar sering mengajak untuk <i>sparing partner</i> untuk melatih kemampuan peserta ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS

Lampiran 6. Data Kasar

Data Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP MBS Yogyakarta

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	TOTAL SEMUA
1	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	98					
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	97				
4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	4	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	98				
5	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	110					
6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	121				
7	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116					
8	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	99					
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	125					
10	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	112					
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	1	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	102						
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105					
13	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	107						
14	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	131						
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	118						
16	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	130						
17	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	116							
18	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	130						
19	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	100							
20	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	129							
21	3	3	4	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	107							
22	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	109						
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	1	4	114							
24	4	4	4	3	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	1	4	4	3	4	1	3	4	115							
25	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	125							
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	113							
27	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	121							
28	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	118							
29	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	113						
30	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	1	2	3	3	116						
31	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	118						
32	3	3	4	1	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	121						
33	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	117						
34	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	124							
35	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	120						
36	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	108						
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	105					
38	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	2	1	3	102					
39	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	108						
40	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	113							
41	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	1	1	4	4	3	3	4	3	3	3	109						
42	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	1	4	4	112								
43	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	1	3	121						
44	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	1	1	2	3	3	2	2	2	103							
45	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	103						

5054

Gambar 1. Proses Pengambilan Data Penelitian

